

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bab I ini diuraikan beberapa hal, antara lain: 1) latar belakang masalah, 2) identifikasi masalah, 3) Pembatasan masalah, 4) rumusan masalah, 5) tujuan penelitian, 6) manfaat penelitian, 7) penjelasan istilah, 8) asumsi dan keterbatasan pengembangan.

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin hari perkembangan teknologi mengalami berkembang begitu pesat dan sangat membantu dalam berbagai aspek kehidupan, terutama pada aspek pendidikan. Sejalan dengan perkembangan tersebut menuntut dunia pendidikan agar bisa memanfaatkan teknologi sebaik mungkin untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Dalam bidang pendidikan teknologi sangat mendukung perubahan dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi (Sujono, 2017).

Salah satu unsur pendidikan yang membutuhkan sentuhan teknologi adalah sumber belajar berupa bahan ajar. Dalam proses pembelajaran, bahan ajar mempunyai peranan penting sebagai sumber pengetahuan, mampu menjelaskan materi yang dijelaskan oleh guru dan melengkapi materi yang belum disampaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar yang dapat dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi adalah buku elektronik (*e-book*), lembar kerja peserta didik elektronik, modul elektronik dan lain-lain.

Dalam memenuhi kebutuhan akan sumber belajar berupa bahan ajar, diperlukan peranan teknologi pendidikan. Peran teknologi pendidikan menjadi penting dalam mengimplementasikan pembelajaran bermutu yang mengarah kepada pemecahan persoalan belajar siswa dengan menggunakan sumber belajar berupa; pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar (Cahyadi, 2019).

Teknologi pendidikan dalam arti sempit merupakan media pendidikan, yaitu hasil teknologi sebagai alat bantu dalam pendidikan agar berhasil guna, efisien dan efektif (Syukur, 2015). Association for Educational Communication and Technology (AECT) mengartikan Teknologi pendidikan sebagai suatu keterpaduan proses yang kompleks dan melibatkan ide, prosedur, peralatan, orang, serta organisasi dalam upaya untuk menganalisis problematika, mencari solusi atas problematika, melaksanakan, mengelola, dan melakukan evaluasi atas problematika yang berkaitan dengan aspek belajar manusia (Mundir, 2022).

Teknologi pendidikan memiliki lima domain atau kawasan, yaitu kawasan desain, kawasan pengembangan, kawasan pemanfaatan, kawasan pengelolaan dan kawasan penilaian. Kawasan desain merupakan proses untuk menentukan kondisi belajar yang meliputi studi mengenai sistem pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran, dan karakteristik pembelajaran. Kawasan pengembangan berarti proses penterjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik yang mencakup pengembangan teknologi cetak, teknologi audio visual, teknologi berbasis komputer dan multimedia. Kawasan pemanfaatan mencakup tindakan menggunakan metode dan model instruksional, bahan dan peralatan media untuk meningkatkan suasana pembelajaran. Kawasan Pengelolaan meliputi pengendalian teknologi pembelajaran melalui perencanaan, pengorganisasian,

pengkoordinasian dan supervisi. Kawasan penilaian merupakan proses penentuan memadai tidaknya pembelajaran yang mencakup analisis masalah, pengukuran acuan patokan, penilaian formatif, dan penilaian sumatif (Seels et al., 1994).

Pemanfaatan teknologi dapat diterapkan dalam menyediakan sumber belajar berupa bahan ajar elektronik. Hampir semua bidang studi memanfaatkan fasilitas bahan ajar elektronik termasuk mata pelajaran Fiqih di Madrasah. Bahan ajar yang disusun harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis perlu ditingkatkan karena berpikir kritis merupakan modal dasar bagi siswa untuk memahami konsep dalam materi pelajaran.

Mata pelajaran Fiqih yang di dalamnya memuat konsep tentang pahala, manfaat, dan keutamaan, bisa terasa abstrak bagi siswa. Hal tersebut tentu membutuhkan media berupa bahan ajar yang membantu memberikan penjelasan secara sederhana dan nyata, sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran Fiqih dengan baik. Dalam proses pembelajaran Fiqih perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis agar siswa tidak hanya dibatasi pada pemahaman konsep berupa hafalan, tetapi siswa juga mampu menerapkan konsep yang mereka pahami dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah MIS MAYA Seririt pada tanggal 10 Agustus 2023, menunjukkan bahwa kurangnya bahan ajar yang efektif dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik mengakibatkan kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar dilihat dari hasil Penilaian Akhir

Tahun (PAT) selama tiga tahun terakhir. Selama ini sumber belajar siswa hanya sebatas menggunakan buku teks yang mereka dapat dari sekolah, tidak ada sumber lain selain buku teks tersebut.

Dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga sebagian besar siswa cenderung tidak aktif ketika guru bertanya dan pada saat penyampaian materi. Selaian itu pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar kurang bervariasi dan belum betul-betul memperhatikan keaktifkan dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kondisi tersebut mengakibatkan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, terhitung dari semester genap tahun ajaran 2020/2021, 2021/2022, dan 2022/2023, cukup banyak siswa yang memperoleh hasil Penilaian Akhir Tahun (PAT) di bawah nilai KKM (70). Hasil Penilaian Akhir Tahun (PAT) dijelaskan dalam tabel dan uraian berikut:

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Akhir Tahun (PAT)

NO	TAHUN AJAR	KLS	JML SISWA	KETUNTASA BELAJAR		NILAI RATA-RATA	PERSENTASE KETUNTASA BELAJAR	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS		> KKM	< KKM
1	2020/2001	V	35	17	18	73,55	49%	51%
2	2021/2022	V	38	17	21	69,16	45%	55%
3	2022/2023	V A	23	6	17	54,75	26%	74%
4	2022/2023	V B	23	11	12	69,48	48%	52%

Pada tahun ajaran 2020/2001, 18 dari 35 siswa kelas V memperoleh nilai di bawah KKM, dengan nilai rata-rata sebesar 73,55 dan persentase ketuntasan sebesar 49%. Pada tahun ajar 2021/2022, hasil Penilaian Akhir Tahun (PAT) siswa kelas V cukup banyak yang mendapat nilai nilai di bawah KKM. 21 dari 38

siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata sebesar 69,16 dan persentase ketuntasan sebesar 45%.

Tahun ajar 2022/2023, 17 dari 23 siswa kelas V A mendapat nilai di bawah KKM, hanya 6 siswa yang meraih nilai diatas KKM. Nilai rata-rata sebesar 54,75 dan persentase ketuntasan sebesar 26%. Persentase ketuntasan siswa kelas V B adalah 48% dan siswa yang tidak tuntas 52%. 12 dari 28 siswa memperoleh nilai di bawah KKM. nilai rata-rata hasil PAT kelas V B adalah 69,48.

Dari kondisi yang telah dijelaskan mengindikasikan bahwa penggunaan bahan ajar berupa buku teks dinilai belum efektif dalam meningkatkan minat, antusiasme, serta kemampuan berpikir kritis siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Sehubungan dengan masalah tersebut diperlukan upaya untuk memperbaiki minat, antusiasme, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah MIS MAYA Seririt berupa bahan ajar penunjang yang memanfaatkan perkembangan teknologi berupa modul elektronik (E-Modul).

Strategi untuk mencapai pembelajaran yang efektif yakni menggunakan kecakapan dan sumber daya teknologi yang mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. E-Modul merupakan bentuk elektronik dari modul, yang tentunya memiliki karakteristik yang sama dari segi isi dan formulasi.

E-Modul didefinisikan sebagai bentuk penyajian bahan ajar mandiri yang tersusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran terkecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berbeda dengan bahan ajar cetak yang telah ada, E-Modul mampu menutupi kelemahan dari bahan ajar cetak seperti penyajian materi



simulasi yang kurang efektif dan belum mampu menyampaikan pesan-pesan historis melalui gambar, animasi, dan video.

Adanya E-Modul tentu sangat menarik bagi siswa di era ini, dimana mereka merupakan generasi Z, generasi yang memiliki kedekatan sangat erat terhadap teknologi. Pembuatan E-Modul yang di dalamnya memuat konten-konten seperti video, audio, kuis, dan evaluasi yang serba digital tentu memiliki daya tarik bagi siswa untuk meningkatkan minat, antusiasme, serta kemampuan berpikir kritis siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Selain memperhatikan pemanfaatan perkembangan teknologi dalam memperbaiki mutu pendidikan perlu adanya perubahan pembelajaran yang mana guru sebagai subjek pembelajaran berhubungan langsung dengan siswa. Jadi, guru harus memiliki inovasi model pembelajaran agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Dalam proses pembelajaran, inovasi guru dalam memilih model yang tepat, sesuai dengan kompetensi dan kemampuan siswa sangat diperlukan agar mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan bagi guru dan siswa.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu siswa untuk antusias dalam mengikuti pembelajaran, membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir kritis, mempermudah memahami materi yang dipelajarinya, sehingga pada akhirnya siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran yang tidak sesuai dapat menyebabkan proses pembelajaran tidak maksimal. Model pembelajaran hendaknya berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Peran

siswa yang pasif selama proses pembelajaran dapat menyebabkan hasil belajar menjadi menurun (Kistian, 2019).

Pada saat ini, model pembelajaran yang diperlukan adalah model pembelajaran yang mampu memunculkan minat, keaktifan, cara berpikir kritis, dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan guru oleh dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dinilai sangat mampu meningkatkan berpikir kritis adalah model pembelajaran *problem based learning*.

Model *problem based learning* merupakan model mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana peserta didik melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi dengan demikian siswa didorong untuk lebih aktif dalam materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar siswa (Hasanah & Fitria, 2021).

Penerapan model *problem based learning* sangat relevan dengan pelajaran Fikih yang mengenalkan pada pemahaman tentang hukum-hukum dalam agama Islam, pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah, mempelajari cara-cara beribadah dengan baik dan benar, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan pribadi, diskusi kelompok, mengajukan dan mendengarkan pendapat, dan pemecahan masalah.

Modul elektronik (E-Modul) Fikih berbasis *problem based learning* dapat dimaknai sebagai bahan ajar modul berbentuk elektronik pelajaran Fikih yang dapat diakses melalui komputer, laptop, dan hand phone dengan mengikuti sintak-sintak dalam model pembelajaran *problem based learning*. E-Modul merupakan sarana belajar yang berisi materi yang dilengkapi dengan konten-konten seperti

gambar, video, audio, dan evaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mempermudah siswa memahami materi dan mencapai kompetensi yang diharapkan.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa E-Modul memiliki berbagai manfaat dalam proses pembelajaran yakni: berdasarkan penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Andriani Sari et al. (2024), yang dilatar belakangi karena belum adanya E-Modul yang berbentuk elektornik sebagai sumber belajar berhasil mengembangkan E-Modul dengan kategori validasi yang sangat layak. E-Modul yang dikembangkan memperoleh respon siswa yang sangat baik sehingga E-Modul yang dikembangkan sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengembangan E-Modul berbasis integratif yang dilalukan oleh Nofia et al. (2023) sebagai bahan ajar untuk siswa kelas VIII MTs pada mata pelajaran Fiqih materi makanan yang halal dan haram diperoleh hasil validasi dengan kategori sangat valid dan layak digunakan. Hasil praktikalitas terhadap e-modul berbasis integratif sangat praktis dan bisa digunakan.

Dari penelitan yang dilakukan oleh Jannah et al. (2021) yang dilakukan karena adanya keterbatasan sumber belajar yang berdampak pada kemandirian belajar siswa. Modul yang dikembangkan memiliki tingkat validitas yang baik dan efektif meningkatkan kemandirian siswa sehingga layak digunakan dalam pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan kemandirian siswa.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya dengan yang dikembangkan oleh peneliti adalah penelitian tersebut belum menggunakan model pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada pengembangan



ini E-Modul dibuat berdasarkan sintak atau langkah langkah model pembelajaran *problem based learning*.

Selain itu pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya tidak ada yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dinilai penting untuk melatih siswa dalam memecahkan masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran ataupun dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ilmu Fikih. Pada penelitian ini peneliti memanfaatkan aplikasi Padlet untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, penggunaan aplikasi Kahoot untuk meningkatkan antusiasme siswa, dan penggunaan audio sebagai pemandu siswa dalam membaca dalil (sumber hukum berbahasa arab) dan doa-doa yang berkaitan dengan materi.

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan kajian penelitian sebelumnya, maka dipandang perlu dikembangkan produk pengembangan yakni **Pengembangan E-Modul Fikih Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Ibtidaiyah.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka masalah yang dijumpai pada proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah MAYA Seririt yaitu:

1. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini dilihat dari proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.
2. Sumber belajar siswa hanya sebatas menggunakan buku teks yang didapat dari sekolah.
3. Penggunaan teknologi sangat minim.

4. Tidak ada guru yang menggunakan bahan ajar digital selain bahan ajar cetak yang disediakan oleh sekolah.
5. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar kurang bervariasi dan tidak memperhatikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa tidak terjalin dengan baik.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Kurangnya bahan ajar yang efektif dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa mengakibatkan kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Selama ini sumber belajar siswa hanya sebatas menggunakan buku teks yang mereka dapat dari sekolah, tidak ada sumber lain selain buku teks tersebut. Bahan ajar berupa E-Modul Fikih berbasis *problem based learning* dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pengembangan E-Modul ini dibatasi hanya pada materi Fikih pada semester genap yang dikemas dalam file berformat *.exe* yang dapat digunakan pada PC atau laptop dengan sistem operasi windows dan dan file apk yang dapat digunakan pada *hand Phone* dengan sistem operasi android.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut, adapun rumusan masalah yang diupayakan pemecahannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas, kepraktisan, dan efektifitas E-Modul Fikih berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Ibtidaiyah?
2. Bagaimana persepsi penerimaan siswa dan guru terhadap penggunaan E-Modul Fikih berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Ibtidaiyah?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang dikemukakan dalam rumusan masalah adalah:

1. Mengetahui validitas, kepraktisan, dan efektifitas E-Modul Fikih berbasis *problem based learning* dilihat dari validitas, kepraktisan, dan efektifitas nya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Ibtidaiyah.
2. Mengetahui persepsi siswa dan guru terhadap penggunaan E-Modul Fikih berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Ibtidaiyah.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pengembangan E-Modul ini meliputi manfaat teoretis, dan praktis. Manfaat tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

#### 1.6.1 Manfaat teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat menjadi refresi modul pembelajaran elektronik berbasis *problem based learning* pada pelajaran Fikih Kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

### 1.6.2 Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan memberikan pengalaman belajar yang menarik dan memberikan kenyamanan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui penggunaan E-Modul berbasis *Problem Based Learning*.
- b. Bagi guru, menyediakan bahan ajar Fikih yang lebih inovatif dalam pembelajaran berbasis *Problem Based Learning*, mempermudah guru dalam proses pembelajaran dan evaluasi, mendorong guru untuk mengembangkan E-Modul yang lebih baik, serta memberi ide tambahan untuk meningkatkan dengan kemampuan berpikir kritis siswa yang dibarengi dengan peningkatan hasil belajar.
- c. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi kepala sekolah untuk mengarahkan guru dalam mengembangkan bahan ajar yang mendukung kegiatan pembelajaran dan sesuai dengan karakteristik siswa.
- d. Bagi Peneliti lain, Penelitian ini bisa dijadikan referensi atau tolak ukur dalam penelitian sejenis serta masukan dalam membuat bahan ajar yang lebih kreatif dan inovatif dari media pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu, E-Modul ini dapat digunakan sebagai media untuk melakukan penelitian eksperimen pada subjek yang berbeda.

### 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah E-Modul berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Produk ini dikembangkan untuk melengkapi bahan ajar cetak yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam E-Modul memuat

topik pelajaran Fikih Kelas V semester genap di Madrasah Ibtidaiyah untuk membantu memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik dan membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berikut spesifikasi produk yang diharapkan:

### **1.7.1 Nama Produk**

E-Modul Fikih Berbasis *Problem Based Learning*

### **1.7.2 Konten Produk**

Dalam E-Modul terdapat Identitas modul yang terdapat pada sampul depan yang berisis judul, identitas kelas dan pengembang. Terdapat prakata, daftar isi, Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP), deskripsi singkat materi, sintak *Problem Based Learning*, Gambar/video problem sesuai materi, aplikasi Padlet untuk menuangkan kemampuan berpikir siswa hasil dari diskusi antar anggota kelompok, video materi pembelajaran, materi pembelajaran, ringkasan, dan evaluasi menggunakan aplikasi Kahoot dan Google Formulir. Pada bagian akhir E-Modul terdapat Glosarium dan Daftar pustaka.

### **1.7.3 Kelebihan Produk**

Dari E-Modul yang pernah dikembangkan sebelumnya, E-Modul Fikih berbasis *problem based learning* yang akan dikembangkan pada penelitian ini memiliki beberapa keunggulan yang tidak terdapat pada pengembangan sebelumnya, pada pengembangan ini pengembang memanfaatkan aplikasi Padlet sebagai media untuk menuangkan gagasan dalam memecahkan masalah. Aplikasi Padlet memuat hasil diskusi kelompok/ individu sebagai gambaran hasil berpikir kritis siswa terhadap permasalahan yang ditemukan



oleh siswa atau yang diajukan oleh guru. Nantinya kelompok/ siswa lain dapat melihat hasil diskusi kelompok lain dan memberikan komentar dan guru dapat memberi masukan atau kesimpulan dari diskusi semua kelompok. E-Modul juga memanfaatkan aplikasi Kahoot dalam pelaksanaan asesmen formatif sehingga siswa tertantang mendapat nilai yang baik dan menjadi juara disetiap kegiatan asesmen.

Keunggulan lainnya adalah terdapat audio pembacaan al Qur'an dan hadis sebagai panduan bagi siswa yang belum lancar membaca teks arab dan untuk dan memperlancar kemampuan membaca al Qur'an dan hadis dengan baik dan benar bagi siswa yang sudah bisa membaca teks arab.

#### **1.7.4 Software**

E-Modul dikembangkan dengan menggunakan aplikasi utama Heyzine flipbooks dengan bantuan aplikasi pendukung seperti Microsoft Office, Corel Draw, Cup Cut, Padlet, Kahoot, Website 2 APK Builder Pro, dan BlueStaks.

### **1.8 Penjelasan Istilah**

Adapun istilah-istilah yang perlu diperhatikan sebagai dasar pemahaman terhadap penelitian pengembangan yang dilakukan yakni sebagai berikut:

1. Modul elektronik (E-Modul) adalah sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang disajikan dalam format elektronik.

2. Fikih merupakan ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, As-Sunnah dan, dalil-dalil terperinci.
3. *Problem based learning* adalah model pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.
4. Modul elektronik (E-Modul) berbasis *problem based learning* dapat dimaknai sebagai bahan ajar modul berbentuk elektronik yang dapat diakses melalui komputer, laptop, dan hand phone dengan mengikuti sintak-sintak dalam model pembelajaran *problem based learning*.
5. Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir dengan menggunakan berbagai proses dan gagasan sesuai dengan fakta dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, memiliki sejumlah alternatif pemecahan masalah, mampu menarik sebuah kesimpulan, berani mengungkapkan pendapat, dan mampu mengevaluasi argumen setelah mendapatkan masukan.

## **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1.9.1 Asumsi Pengembangan**

Dalam penelitian pengembangan ini diasumsikan bahwa:

- a. Siswa memiliki ketertarikan terhadap teknologi dan memiliki kemampuan mengoperasikan gadget atau gawai dengan baik, sehingga

E-Modul yang dikembangkan bisa digunakan untuk melengkapi bahan ajar cetak yang sudah ada.

- b. Siswa memiliki kemampuan membaca dengan baik sehingga mampu memahami E-Modul yang dikembangkan.

### 1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam pengembangan E-Modul yang dikembangkan yakni:

- a. Produk pengembangan berupa E-Modul berbasis *problem based learning* ini terbatas pada mata pelajaran Fikih Kelas V Madrasah Ibtidaiyah semester genap.
- b. Video pembelajaran menggunakan video karya orang lain.
- c. Untuk mengakses video, audio, dan link asesmen harus terakses ke jaringan internet.
- d. E-Modul belum tersedia dalam format IOS sehingga tidak bisa diakses melalui Macbook dan hp berbasis IOS.

